

Optimalisasi Peningkatan Pendapatan dan Jiwa Kewirausahaan Bagi Anggota Tani Makmur

Sandra Galuh Asmarawati¹, Adhita Maharani Dewi²

^{1,2}Universitas Kristen Teknologi Solo

¹E-mail: sandragaluh25@gmail.com

Article History:

Received: Mei 2025

Revised: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Abstrak: Banyak individu mencari solusi melalui berbagai usaha, baik barang maupun jasa, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan didefinisikan sebagai kemampuan pelaku usaha menghasilkan laba dari modal kerjanya. Namun, kendala waktu dan modal sering menghambat pengembangan usaha sampingan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi peningkatan pendapatan dan penumbuhan jiwa kewirausahaan pada Kelompok Ternak Makmur. Selain itu, memberikan motivasi anggota untuk berwirausaha mengolah kotoran ternak menjadi pupuk bernilai jual tinggi. Kelompok Ternak Makmur, yang beranggotakan peternak sapi, kambing, dan ayam. Melalui pengarahan dan motivasi, diharapkan anggota kelompok dapat meningkatkan pendapatan dan menumbuhkan semangat kewirausahaan dalam diri mereka.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Optimalisasi, Pendapatan, Pupuk, Peternak

Abstract: Many individuals seek solutions through various businesses, both goods and services, that contribute to increased income. Income generation is defined as the ability of an entrepreneur to generate profit from their working capital. However, time and capital constraints often hinder the development of side businesses. This service aims to examine the optimization of income generation and the growth of entrepreneurial spirit in the Makmur Livestock Group. In addition, it provides motivation for members to become entrepreneurs in processing livestock manure into high-value fertilizer. The Makmur Livestock Group, which consists of cattle, goat and chicken farmers. Through direction and motivation, it is hoped that group members can increase their income and foster an entrepreneurial spirit in themselves.

Keywords: Entrepreneurship, Optimization, Income, Fertilizer, Farmers

Pendahuluan

Setiap keluarga dan juga perorangan memerlukan pendapatan untuk melanjutkan hidup. Selain pekerjaan tetap, terkadang kita perlu menambah pendapatan dari ladang usaha lainnya untuk membantu memenuhi kebutuhan. Banyak orang yang mencari pendapatan dengan berbagai macam usaha baik menjual barang ataupun jasa.

Membangun atau menjalankan usaha pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan penghasilan. Pendapatan ini kemudian dipakai untuk memenuhi kebutuhan pribadi si pedagang sekaligus memastikan bisnisnya tetap berjalan dan berkembang (Rahmawati & Setiawan, 2024).

Penjualan barang atau jasa yang kita lakukan dapat meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan merupakan kemampuan pelaku usaha untuk menghasilkan laba selama waktu tertentu dengan menggunakan semua modal kerjanya. Usaha dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan dari hasil penjualan produk dalam kegiatan usahanya. Namun, tak jarang keluarga atau perorangan melakukan hal tersebut. Hal tersebut dikarenakan ketersediaannya waktu yang sudah habis untuk bekerja di pekerjaan utamanya dan modal yang besar untuk membuka usaha. Namun, kita dituntut untuk selalu responsif dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan agar bisa terus bertahan (Putri Diah Januar Perdamaian et al., 2022).

Kelompok Ternak Makmur merupakan kelompok yang beranggotakan para peternak hewan seperti sapi, kambing dan ayam. Selama ini, hampir seluruh anggota kelompok hanya menenernak hewan ternaknya dan kemudian dijual ketika sudah waktunya. Namun, sebenarnya dari kotoran hewan ternak tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Hingga saat ini, kotoran hewan hanya dijual kepada orang lain dengan harga yang sangat murah. Jika anggota kelompok dapat mengolah kotoran tersebut tentu saja harga jualnya akan lebih tinggi. Anggota kelompok perlu diberi motivasi untuk mau berusaha meningkatkan pendapatan. Memotivasi perlu ada niat dari dalam diri anggota kelompok. Memiliki niat untuk memulai usaha atau bisnis sendiri tentunya membuat anggota begitu bersemangat dalam mempersiapkan segala sesuatunya. Untuk menjalankan sebuah bisnis tentu bukan hal yang mudah. Untuk itu, penulis akan memberikan pengarahan mengenai motivasi jiwa kewirausahaan anggota untuk dapat menjual pupuk kotoran hewan yang sudah diolah agar memiliki nilai jual yang tinggi dan tentu saja menambah pendapatan anggota.

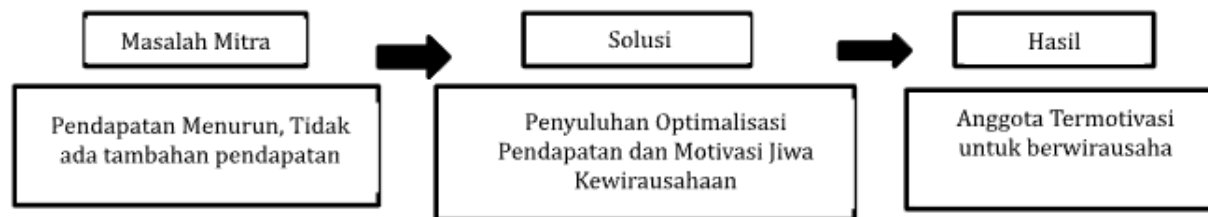
Pengembangan pendapatan dan penumbuhan jiwa kewirausahaan merupakan dua pilar krusial dalam memajukan ekonomi suatu wilayah, termasuk di Indonesia. Peningkatan pendapatan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi makro melalui peningkatan daya beli dan investasi. Seiring dengan itu, jiwa kewirausahaan memegang peranan vital dalam menciptakan lapangan kerja baru, mendorong inovasi, dan mempercepat diversifikasi ekonomi. Individu dengan jiwa kewirausahaan yang kuat cenderung lebih adaptif, inovatif, dan berani mengambil risiko, yang semuanya merupakan karakteristik penting dalam menghadapi dinamika pasar global yang terus berubah.

Di lingkungan pengabdian melakukan pengabdian terutama pada anggota kelompok terdapat tantangan signifikan dalam mengoptimalkan potensi peningkatan pendapatan masyarakat dan menumbuhkan semangat kewirausahaan secara merata. Tantangan ini dapat berupa keterbatasan akses terhadap modal, kurangnya pengetahuan tentang

manajemen bisnis dan pemasaran, serta minimnya bimbingan dalam mengembangkan ide-ide inovatif menjadi usaha yang berkelanjutan. Di sisi lain, potensi sumber daya lokal yang belum tergarap optimal, serta talenta-talenta muda yang belum sepenuhnya diberdayakan, menjadi peluang besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam “Optimalisasi peningkatan pendapatan dan penumbuhan jiwa kewirausahaan pada kelompok Tani Makmur”

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan survei langsung ke lokasi kemudian mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian ini berada di Dukuh Gedongsari, Desa Ngemplak, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan April 2025. Anggota yang hadir merupakan anggota dari kelompok Tani Makmur yang berjumlah 12 orang. Anggota mayoritas adalah peternak hewan seperti kambing, sapi, dan kerbau.

Kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi Masalah, Pengabdi melakukan survei dan wawancara secara langsung ke tempat para anggota kelompok Ternak Makmur. Dalam tahap identifikasi masalah, pengabdi menemukan masalah utamanya yaitu kekurangan pendapatan dari hasil ternak. Untuk itu perlu ada usaha untuk pengolahan pupuk kandang yang akan dijual dengan harga yang lebih tinggi.
2. Ceramah dan Diskusi atau dialog interaktif, pengabdi memberikan motivasi kepada anggota kelompok untuk dapat memiliki jiwa kewirausahaan. Ceramah dilakukan dengan mengumpulkan anggota kelompok dan pengabdi memberikan motivasi-motivasi jiwa berwirausaha. Setelah ceramah yang diberikan pengabdi, kemudian anggota kelompok dan pengabdi melakukan diskusi mengenai hambatan atau kendala yang mungkin akan dihadapi. Anggota kelompok dapat sharing pengalaman kepada anggota lain.

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di bulan April 2025 yang bertempat di Klaten, Jawa Tengah. Target dalam pengabdian ini adalah untuk anggota kelompok Ternak Makmur. Anggota kelompok yang hadir pada saat acara adalah sebanyak 12 orang. Dari anggota yang datang, keseluruhan merupakan peternak hewan ternak seperti kambing dan

sapi. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah, pengabdi melakukan survei kepada anggota kelompok Ternak Makmur. Hampir semua peternak mengeluhkan pendapatan pemasukan yang kurang. Dikarenakan pendapatan dari hasil ternak hanya dari penjualan hewan ternak, sedangkan waktu untuk menjual hewan ternak memerlukan waktu yang cukup lama. Seperti misalnya sapi dan kambing, memerlukan waktu kurang lebih 1 tahun untuk dapat menjual hewan-hewan tersebut. sedangkan untuk keseharian memerlukan biaya untuk membeli makanan hewan ternak dan juga untuk kebutuhan sehari-hari. Solusi yang ditawarkan pengabdi adalah meningkatkan penjualan dengan mengolah kotoran hewan ternak tersebut menjadi pupuk yang siap olah. Dari pengolahan pupuk tersebut, akan menghasilkan pupuk yang dapat dijual dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan menunggu penjualan hewan ternaknya. Dari penjualan olahan pupuk kandang diharapkan mampu membantu anggota kelompok untuk menambah pendapatan.



Gambar 1. Lokasi Kandang dan Penyimpanan Kotoran Hewan ternak

2. Tahap Ceramah dan Diskusi

Dalam tahapan ini, pengabdi telah melakukan koordinasi dengan ketua anggota kelompok Ternak Makmur. Ketua kelompok mengajak anggotanya untuk ikut serta dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Kemudian pengabdi memberikan ceramah mengenai jiwa kewirausahaan yang membantu anggota dalam menambah serta meningkatkan pendapatan. Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan penghasilan yang berasal dari sektor formal maupun nonformal dan dapat dihitung dalam jangka waktu tertentu (Sularsih & Nasir, 2021). Jiwa kewirausahaan merupakan hal utama dan merupakan nyawa kehidupan jika ingin berwirausaha (Hartanti, 2008). Menurut (Ratten, 2023) individu akan termotivasi untuk memberikan kinerja terbaik mereka hanya jika mereka yakin akan menerima imbalan yang sepadan dengan upaya yang telah dicurahkan. Dengan kata lain, motivasi kerja erat kaitannya dengan harapan akan penghargaan yang adil.

Menurut Saiman (Saiman, 2015), istilah kewirausahaan berasal dari gabungan kata "wira" dan "usaha". "Wira" memiliki makna yang kaya, merujuk pada pejuang, pahlawan, individu unggul, teladan, berbudi luhur, berani, dan berkarakter agung. Sementara itu, "usaha" berarti perbuatan, amal, bekerja, atau melakukan sesuatu. Oleh karena itu,

wirausaha dapat diartikan sebagai seorang pejuang atau pahlawan yang bertindak dan berbuat.

Kewirausahaan, meskipun bermula sebagai sebuah konsep, dampak nyatanya berasal dari penerapannya melalui berbagai perilaku. Seseorang mungkin memiliki potensi kewirausahaan yang signifikan, tetapi kecuali mereka mewujudkannya dalam tindakan, potensi itu akan tetap pasif dan tidak relevan dengan kesuksesan bisnis yang sesungguhnya (Jelatu, 2024). Dalam berwirausaha perlu adanya sikap dan perilaku yang mau mewujudkan gagasan inovatif atau kreatif menjadi kenyataan. Gagasan yang menjadi kenyataan merupakan usaha awal untuk mulai mengembangkan usaha. Terwujudnya usaha kecil didasari adanya jiwa kewirausahaan yang merupakan kepribadian dan telah terinternalisasi melalui nilai-nilai kewirausahaan bagi orang yang melakukan kegiatan usaha (Sukirman, 2017).

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdi memberikan pengetahuan bahwa dari hasil ternak masih dapat menghasilkan penghasilan tambahan. Penghasilan tambahan diperoleh dari kotoran hewan ternak yang selama ini hanya dijual dengan harga yang murah kini dapat diolah dan dijual dengan harga yang lebih tinggi. Jika pendapatan yang diperoleh pengusaha semakin besar, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh. Demi memenuhi kebutuhan memang seorang wirausaha perlu memiliki niat yang kuat. Hal tersebut dikarenakan berwirausaha memerlukan waktu, tenaga dan modal yang cukup. Selain itu, anggota kelompok sebagai pelaku usaha perlu berfikir kreatif. Anggota dituntut untuk proaktif untuk membaca peluang dalam usaha, serta keinginan memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumen/pelanggan, pengguna jasanya lainnya (Wibowo et al., 2023). Setelah melakukan ceramah dari pengabdi, anggota kelompok berdiskusi mengai tantangan dan juga berbagi pengalaman antar anggota. Hasilnya, anggota kelompok termotivasi dengan pengarahan dari pengabdi dan beberapa anggota yang juga membagikan berbagai pengalaman. Anggota memiliki motivasi kewirausahaan dengan mengolah kotoran hewan ternak menjadi pupuk olahan yang bernilai jual lebih tinggi.



Gambar 2. Sesi Ceramah dan tanya jawab



Gambar 3. Foto Bersama Anggota Kelompok

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini menyoroti potensi besar dari limbah kotoran hewan ternak sebagai sumber penghasilan tambahan. Selama ini, kotoran ternak seringkali dipandang sebelah mata dan dijual dengan harga yang sangat rendah. Namun, melalui pendekatan inovatif dan dengan pengolahan yang tepat kotoran ini dapat diolah menjadi produk bernilai jual tinggi. Harga jual yang tinggi, tentu saja meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi para pengusaha ternak serta membuka peluang usaha baru bagi peternak.

Kegiatan pengabdian ini memperkenalkan gagasan bahwa kotoran hewan ternak, yang umumnya dianggap sebagai limbah bernilai rendah, sebenarnya menyimpan potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Materi yang disampaikan juga menegaskan bahwa spirit kewirausahaan, serta pentingnya niat yang kuat dalam berwirausaha ditekankan dalam kegiatan ini. Hal ini tidak terlepas dari tuntutan investasi waktu, tenaga, dan modal yang tidak sedikit. Selain itu, para peserta didorong untuk mengasah kreativitas dan kepekaan terhadap peluang. Kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar dan memberikan solusi inovatif, sebagaimana ditekankan oleh Wibowo (Wibowo et al., 2023), adalah esensial untuk meraih keberhasilan. Sesi dilanjutkan dengan diskusi terbuka di mana anggota kelompok saling bertukar pandang tentang kendala yang dihadapi dan pengalaman mereka dalam mengembangkan usaha berbasis limbah ternak, menciptakan ruang untuk pembelajaran bersama dan pengembangan strategi.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan pengetahuan penting kepada peserta mengenai potensi penghasilan tambahan dari pengolahan kotoran hewan ternak yang selama ini *undervalued*. Dengan mengubah limbah menjadi produk bernilai lebih tinggi, pengusaha dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan mereka. Selain itu, kegiatan ini menekankan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha sangat bergantung pada niat yang kuat, alokasi waktu, tenaga, dan modal yang memadai, serta kemampuan untuk berpikir kreatif dan proaktif dalam melihat peluang pasar dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sesi diskusi dan berbagi pengalaman antar anggota

semakin memperkaya pemahaman dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

Pengakuan/Acknowledgements

Pengabdi mengucapkan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok Tani makmur Desa Ngemplak, Kalikotes, Klaten yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat. Pengabdi juga mengucapkan terimakasih kepada tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Teknologi Solo yang telah memberikan pemaparan serta motivasi kewirausahaan bagi anggota kelompok Tani Makmur.

Daftar Referensi

- Hartanti. (2008). *Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jelatu, H. (2024). PENDAPATAN USAHA DIPENGARUHI OLEH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN STRATEGI PEMASARAN. *Perencanaan Pembangunan Daerah*, 1(1), 32–38.
- Putri Diah Januar Perdamaian, Adinda Puspita, & Frida, N. (2022). Analisis Strategi Mempertahankan dan Mengembangkan Bisnis di Tengah Pandemi COVID-19 Serta Mengetahui Dampak Perkembangan dan Pertumbuhan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 129–139. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i3.134>
- Rahmawati, A., & Setiawan, N. (2024). The Influence of Entrepreneurial Motivation on MSME Business Success: A Literature Review. *Journal of Business Improvement*, 1(2). <https://journal.iai-alfatimah.ac.id/index.php/job/article/view/82>
- Ratten, V. (2023). Entrepreneurship: Definitions, opportunities, challenges, and future directions. *Global Business and Organizational Excellence*, 42(5), 79–90. <https://doi.org/10.1002/joe.22217>
- Saiman, L. (2015). *Kewirausahaan : Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Salemba Empat.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Sularsih, H., & Nasir, A. (2021). Strategi UMKM dalam meningkatkan pendapatan dimasa pandemi Covid-19 guna mempertahankan kelangsungan usaha di era revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 763–772. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14770>
- Wibowo, P., Hernawan, E., Wicaksono, B. B., & Kusnawan, A. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Ekonomi Masyarakat Umkm Industri Batik Kota Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Primanomics : Jurnal*

Ekonomi & Bisnis, 21(2), 103–113. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1828>